

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Dari hasil penelitian secara keseluruhan dengan judul Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor Dalam Upaya Meningkatkan Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Samsat Kab. Bandung II Soreang), maka disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis deskriptif mengenai penerapan sistem pengendalian intern pajak kendaraan bermotor di Samsat Soreang, dari beberapa komponen SPI seperti Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan bahwa unsur komponen SPI telah dilakukan dengan cukup baik, namun masih ada beberapa komponen SPI yang belum optimal dalam hal pelaksanaannya yaitu pada Penaksiran Risiko yang terkait didalam proses penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor masih belum maksimal hal ini dapat dilihat masih adanya formulir-formulir dalam penerimaan pajak kendaraan bermotor yang tidak menggunakan nomor urut tercetak dalam dokumen penerimaan pajak kendaraan bermotor, dimana untuk mewujudkan praktek yang sehat, formulir penting yang digunakan harus bernomor urut tercetak, guna mempermudah dalam pencarian berkas yang diperlukan dimasa yang akan datang, dan pada Aktivitas Pengendalian masih belum maksimal hal ini dapat dilihat pada Flowchart Prosedur Penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor belum terlihat fungsi-fungsi yang jelas terkait dalam prosedur penerimaan pajak kendaraan

bermotor, belum jelasnya alur dokumen yang akan digunakan pada setiap fungsi yang ada dalam prosedur penerimaan pajak kendaraan bermotor hal tersebut guna mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi aktivitas operasional.

2. Berdasarkan prosedur penerimaan kas pajak kendaraan bermotor di Samsat Soreang telah dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari aliran data penerimaan kas Samsat Soreang pada Data Flow Diagram (DFD) level 0 yang dijalankan oleh Samsat Soreang sudah jelas dan terstruktur dengan baik, DFD tersebut mencakup Entitas Utama Penerimaan Kas, Proses Utama Penerimaan Kas, dan Aliran Data Utama Penerimaan Kas pada kantor Samsat Soreang, hal tersebut guna membantu dalam pemahaman dan dokumentasi sistem yang ada, serta dapat digunakan sebagai panduan dalam pengembangan, perbaikan, atau pengoptimalan proses pengelolaan penerimaan pajak kendaraan bermotor untuk mencapai efisiensi dan transparansi yang lebih baik.
3. Berdasarkan analisis sistem pengendalian intern penerimaan pajak kendaraan bermotor dalam upaya meningkatkan penerimaan kas di Samsat Soreang, dari beberapa komponen SPI menurut COSO seperti Lingkungan Pengendalian, Penaksiran Risiko, Aktivitas Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan bahwa unsur komponen SPI dalam upaya meningkatkan penerimaan kas Samsat Soreang telah dilakukan dengan cukup baik, hal tersebut bisa dilihat dari Data Realisasi Penerimaan Kas Pajak Kendaraan Bermotor yang realisasinya selalu meningkat.

4. Berdasarkan hasil analisis sistem pengendalian intern penerimaan pajak kendaraan bermotor didapatkan upaya untuk meningkatkan penerimaan kas pajak kendaraan bermotor yaitu dari implementasi layanan Samsat Soreang, penggunaan teknologi pembayaran pajak kendaraan bermotor, mengadakan sosialisasi ke masyarakat, dan pengendalian intern yang efektif, upaya tersebut harus terus ditingkatkan karena dengan informasi yang jelas dan baik mengenai penerimaan pajak kendaraan bermotor dapat menarik minat masyarakat serta kepatuhan untuk bayar pajak kendaraan bermotor sehingga meningkatkan penerimaan kas Samsat Soreang.

## 5.2 Saran-Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Samsat Soreang harus menerapkan prinsip pengendalian intern yang sudah mapan, seperti pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang jelas, serta pemantauan/pengawasan yang efektif. Prinsip ini membantu mencegah dan mendeteksi potensi penyalahgunaan, kecurangan, atau kesalahan dalam proses pengelolaan kas pajak kendaraan bermotor.
2. Tingkatkan kemudahan otomatisasi pada proses-proses yang ada di Samsat. Otomatisasi dengan cara sosialisasikan prosedur Sistem Pembayaran Online, Penggunaan platform digital yang memungkinkan masyarakat membayar pajak kendaraan secara online tanpa harus datang langsung ke kantor Samsat serta Pendaftaran dan Perpanjangan Dokumen Secara Elektronik, Penggunaan sistem elektronik untuk pendaftaran kendaraan

baru, perpanjangan STNK, atau pengurusan BPKB yang dapat dilakukan melalui aplikasi atau situs web. Dengan otomatisasi ini, Samsat dapat memberikan pelayanan yang lebih cepat, efisien, dan transparan, meningkatkan kepuasan masyarakat serta mendukung pengelolaan yang lebih efektif.

3. Tingkatkan kemudahan pembayaran pajak kendaraan dan sosialisasikan secara rutin kepada wajib pajak. Semakin mudah dan paham mengenai pembayaran pajak, semakin tinggi kemungkinan wajib pajak untuk patuh terhadap pajak kendaraan bermotor sehingga penerimaan kas Samsat Soreang selalu meningkat.
4. Terapkan tindakan hukum yang tegas terhadap wajib pajak yang tidak taat. Sanksi yang konsisten akan menjadi pendorong bagi wajib pajak untuk taat dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor.